

ANALISIS KELAYAKAN USAHA MIE MOCAF SAYUR DI BBPP KETINDAN

HERDINASTITI¹, SAMSUL MUARIF²

¹Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan

²Politeknik Negeri Jember

¹herdinastiti@gmail.com

ABSTRACT

Mocaf noodle is a good alternative to replace noodles that made from wheat flour. BBPP Ketindan innovated by adding vegetables to the mocaf noodle mixture, which is moringa, broccoli, and mustard greens. To find out the feasibility, there are two analysis there are Break Event Point Analysis and R/C Ratio. The results is the vegetable mocaf noodle business was profitable.

Keywords—vegetable mocaf noodle, BEP, R/T Ratio

I. PENDAHULUAN

Mie mocaf merupakan alternatif yang baik untuk mengganti mie yang berbahan dasar dari tepung terigu. Mie mocaf memiliki keunggulan karena mengandung mineral kalsium yang lebih tinggi dibandingkan padi dan gandum. Bahan bahan baku ini juga tidak mengandung gluten, sehingga aman untuk penyandang autis dan diabetes (Septyantoro, 2021).

BBPP Ketindan melakukan inovasi dengan menambahkan sayur ke dalam adonan mie mocaf. Sayur yang dipilih adalah kelor, brokoli, dan sawi. Dengan adanya produk ini perlu dilakukan analisis kelayakan finansial untuk mengetahui apakah usaha mie mocaf sayuran ini layak untuk diusahakan atau tidak.

II. METODE PENELITIAN

Pada analisis kelayakan finansial, analisa yang dapat dilakukan adalah Analisis BEP (*Break Event Point*) dan Analisis R/C Rasio (*Revenue Cost Rasio*). Sebelum kedua analisis ini dilakukan, terlebih dahulu dilakukan identifikasi biaya dan langkah-langkah lainnya sebagai berikut:

1. Menetapkan Biaya Tetap
2. Menetapkan Biaya Variabel
3. Menghitung Pendapatan

$$\text{Pendapatan} = \text{Jumlah Produksi} \times \text{Harga per Unit}$$

4. Menghitung Total Biaya

$$\text{Total Biaya} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel}$$

5. Menghitung HPP (Harga Pokok Penjualan)

$$\text{HPP} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}}$$

6. Menghitung HJP (Harga Jual Produk)

$$\text{HJP} = \text{HPP} + (30\% \times \text{Pendapatan})$$

7. Menghitung Penerimaan

$$\text{Penerimaan} = \text{Pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

Analisis BEP (*Break Event Point*)

Analisis Break Event Point (BEP) merupakan analisis yang menunjukkan hubungan antara investasi dan volume produksi atau penjualan untuk mendapatkan suatu tingkat provitabilitas. BEP merupakan suatu pendekatan yang didasarkan pada hubungan antara penjualan dan biaya. Level penjualan dimana korporasi tidak memperoleh laba atau penjualan sama dengan biaya disebut sebagai titik peluang pokok atau Break Event Point (P.Tampubolon, 2018). Rumus BEP yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$1. \text{BEP Produksi (Unit)} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Jual per Unit}}$$

$$2. \text{BEP Harga (Rupiah)} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}}$$

Analisis R/C Rasio (*Revenue Cost Rasio*)

Perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dinilai menguntungkan apabila R/C Ratio > 1. Rumus R/C Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Kriteria kelayakan usaha (Soekartawi, 2002) :

1. Jika nilai R/C Ratio > 1, maka usaha menguntungkan
2. Jika nilai R/C Ratio = 1, maka usaha tidak menguntungkan dan tidak rugi
3. Jika nilai R/C Ratio < 1, maka usaha mengalami kerugian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mie Mocaf Kelor

Pada mie mocaf kelor total biaya untuk 1 kali produksi adalah Rp 46.833. Pendapatan (6 bungkus x Rp 10.000) yakni sejumlah Rp 60.000. HPP sebesar Rp 7.805 dibulatkan menjadi Rp 7.800. HJP sebesar Rp 25.800. Penerimaan sebesar Rp 13.168. BEP Produksi (Unit) adalah 4,68 dibulatkan menjadi 5 bungkus. BEP Harga (Rupiah) yaitu Rp 7.805. Sedangkan R/C Ratio yang didapat adalah 1,28. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usaha mie mocaf kelor menguntungkan karena nilai R/C Ratio lebih besar dari 1.

Mie Mocaf Brokoli

Pada mie mocaf brokoli total biaya untuk 1 kali produksi adalah Rp 48.833. Pendapatan (6 bungkus x Rp 10.000) yakni sejumlah Rp 60.000. HPP sebesar Rp 8.139 dibulatkan menjadi Rp 8.000. HJP sebesar Rp 26.000. Penerimaan sebesar Rp 11.167. BEP Produksi (Unit) adalah 4,8 dibulatkan menjadi 5 bungkus. BEP Harga (Rupiah) yaitu Rp 8.139. Sedangkan R/C Ratio yang didapat adalah 1,22. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usaha mie mocaf brokoli menguntungkan karena nilai R/C Ratio lebih besar dari 1.

Mie Mocaf Sawi

Pada mie mocaf sawi total biaya untuk 1 kali produksi adalah Rp 47.833. Pendapatan (6 bungkus x Rp 10.000) yakni sejumlah Rp 60.000. HPP sebesar Rp 7.972 Dibulatkan menjadi Rp 8.000. HJP sebesar Rp 26.000. Penerimaan sebesar Rp 12.167. BEP Produksi (Unit) adalah 4,78 dibulatkan menjadi 5 bungkus. BEP Harga (Rupiah) yaitu Rp 7.972. Sedangkan R/C Ratio yang didapat adalah 1,25. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usaha mie mocaf sawi menguntungkan karena nilai R/C Ratio lebih besar dari 1.

IV. KESIMPULAN

Usaha mie mocaf sayur di BBPP Ketindan menguntungkan untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- P. Tampubolon, Manahan. 2018. Manajemen Operasi dan Rantai Pemasok.
Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Septyantoro. 2021. Nikmatnya Mie Mocaf Sajian Kedai di Solo, Cocok untuk Penderita Maag.
<https://jateng.inews.id/berita/nikmatnya-mie-mocaf-sajian-kedai-di-solo-cocok-untuk-penderita-maag>. Diakses tanggal 6 Oktober 2022
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.